

## PENANGGULANGAN BAHAYA PENYAKIT SCABIES DI YAYASAN DI YAYASAN AL-KAMILAH

Ambar Afriyani<sup>1</sup>, Angelly Wijaya<sup>2</sup>, Dennis Syah Kirana<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal Alamsyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[ambarafri10@gmail.com](mailto:ambarafri10@gmail.com), <sup>2</sup>[angellywijaya08@gmail.com](mailto:angellywijaya08@gmail.com), <sup>3</sup>[dennisyahkirana@gmail.com](mailto:dennisyahkirana@gmail.com),

<sup>4</sup>[ialamsyah899@gmail.com](mailto:ialamsyah899@gmail.com)

---

### Abstrak

Angka kejadian skabies berdasarkan penelitian-penelitian di Indonesia masih cukup tinggi. Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini sering diabaikan karena dianggap tidak membahayakan nyawa manusia. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Yayasan Al-kamilah yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan para santri terhadap penyakit tersebut yang diakibatkan oleh kebersihan pribadi. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan santriwan dan santriwati mengenai penyakit skabies serta mengeliminasi kasus skabies yang ada. Pengabdian ini dilakukan melalui metode kegiatan pencegahan yang mengadopsi konsep NTG (2010) mengenai A Healthy Skin Program. Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan para santri mengenai penyakit skabies dan para santri mampu melakukan tindakan pencegahan dengan cara menggunakan barang pribadi masing-masing. Dari hasil pengamatan dilapangan kegiatan penyuluhan kepada anak-anak pondok pesantren perlu diadakan secara berkelanjutan agar seluruh siswa mempunyai pengetahuan yang cukup dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan keseharian mereka dalam upaya pencegahan penyakit kulit yang banyak mengenai santriwan maupun santriwati seperti skabies.

**Kata Kunci :** Pencegahan ; Bahaya Scabies ; Penanggulangan

---

### Abstract

*The incidence of scabies based on studies in Indonesia is still quite high. Scabies is an infectious skin disease caused by the parasite *Sarcoptes scabiei*. This disease is often ignored because it is considered not to endanger human life. This service activity is carried out at the Al-kamilah Foundation which shows the lack of knowledge of the students about this disease caused by personal hygiene. The aim of the activity is to increase the knowledge of male and female students about scabies and eliminate existing scabies cases. This service is carried out through the method of prevention activities which adopts the concept of NTG (2010) regarding the Healthy Skin Program. This counseling activity can increase the students' knowledge about scabies and the students are able to take preventive measures by using their personal items. From observations in the field, outreach activities for Islamic boarding school children need to be held on an ongoing basis so that all students have sufficient knowledge and can practice it in their daily lives in an effort to prevent skin diseases that affect many students and female students such as scabies.*

**Keywords:** *Prevention; Danger of Scabies; Countermeasures*

## PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini sering diabaikan karena dianggap tidak membahayakan nyawa manusia. Sejak tahun 2017, Skabies oleh World Health Organization (WHO) dimasukkan dalam kelompok Neglected Tropical Diseases atau NTDs, 1,2,3 Kejadian skabies di dunia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 200 juta kasus. Sumber lain menyebutkan bahwa prevalensi skabies berada dalam rentang 0,2% hingga 71,4% pada seluruh negara kecuali di Benua Eropa dan daerah Timur Tengah didapatkan prevalensi skabies hanya sekitar 10%. Prevalensi tertinggi berada di daerah Amerika Latin, dengan penderita lebih banyak pada anak-anak pada kelompok usia 4-14 tahun. 4,5 Kepadatan hunian yang tinggi diikuti kontak fisik antar individu memudahkan transmisi dan infestasi tungau skabies. Oleh karena itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti panti

asuhan, penjara, dan pondok pesantren. Faktor kebersihan pribadi seperti intensitas mandi, pemakaian handuk, kebersihan pakaian, kulit dan kuku, Oleh karena itu, hampir seluruh penelitian mengenai skabies merekomendasikan perlunya tindakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit skabies terutama kelompok rentan seperti anak-anak dan remaja yang tinggal secara berkelompok, salah satunya adalah warga pondok pesantren. Penyakit skabies sering ditularkan melalui kontak langsung dari kulit penderita yang berlangsung lama berkepanjangan.

Transmisi skabies dari penderita ke orang lain dibutuhkan 15-20 menit dari kontak langsung. Biasanya terjadi antara teman dekatnya atau anggota keluarga. Skabies dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama dan melalui hubungan seksual. Penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian handuk, sprei, bantal dan selimut yang dipakai secara

bersamaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan peserongan dan lingkungan, atau apabila banyak orang yang tinggal secara bersama-sama di satu tempat yang relatif sempit (Nugraheni, 2016).

Gejala skabies ditandai dengan rasa gatal yang sangat pada bagian kulit seperti sela-sela jari, siku, selangkangan. Rasa gatal menyebabkan penderita skabies menggaruk kulit bahkan bisa menimbulkan luka dan infeksi. Infeksi skabies (infeksi sekunder/tambahan) dapat terjadi akibat terpaparnya bentol akibat skabies dengan permukaan yang mengandung bakteri (misalnya saat digaruk oleh tangan yang kotor muncul meliputi berwarna madu mengalir keluar dari kulit yang lecet). Infeksi bakteri akan menyebabkan timbulnya nanah dan memperlambat penyembuhan kelainan kulit akibat skabies (Nugraheni, 2016).

Cara mencegah kejadian scabies yaitu dengan meningkatkan perilaku pencegahan skabies, yaitu perilaku yang berkaitan dengan pencegahan terhadap penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan skabies salah satunya adalah pengetahuan seseorang, karena munculnya

perilaku baru diawali oleh pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo, 2012).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini, dilaksanakan di yayasan Al-Kamilah yang berlokasi di di Yayasan Al-Kamillah Jl. Serua Raya RT 03 RW 05 Kelurahan Serua Kecamatan Bojongsari Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan dilakukan pada tanggal 6 November 2022 dimulai dari 08:30 WIB s/d pukul 12:00 WIB. Oleh karena itu pemberian pengetahuan mengenai skabies merupakan hal yang penting demi peningkatan kualitas sumberdaya manusia khususnya anak-anak sebagai harapan bangsa dimasa depan. Metode kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pencegahan yang mengadopsi konsep NTG (2010) mengenai **A Healthy Skin Program**. Konsep tersebut terdiri atas perencanaan, berupa koordinasi yang baik antara tim pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan dan pelibatan Komunitas dan Edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi aktif anak-anak pondok pesantren.

Pemberian penyuluhan atau edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab pengetahuan mengenai scabies. Kegiatan ini

meliputi melatih cara mencuci tangan WHO yang dibantu oleh mahasiswa, membuat jadwal piket, dan rencana setiap santri untuk mencegah terjadinya skabies.

presentasi beberapa anak sebagai wakil kelompok mengenai rencana yang akan dilakukan oleh masing-masing kelompok untuk mencegah terjadinya penyakit dan penularannya. Sehingga seluruh yayasan diharapkan bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pembagian pre test dan kuesioner. Dari kuesioner didapatkan data terdapat 30 (46,87%) peserta yang sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit kulit dan 34 (53,12%) peserta belum pernah mendapatkan informasi mengenai penyakit kulit. Penyuluhan meliputi 4 buah materi dengan tema mengenai penyakit skabies. Materi pertama tentang epidemiologi skabies, etiologi penyakit Skabies, kondisi lingkungan seperti apa yang menyebabkan parasit *Sarcoptes scabiei* mudah untuk hidup dan berkembang biak dan bagaimana *Sarcoptes scabiei* tumbuh dan berkembangbiak yang disampaikan oleh

Angelly Wijaya selanjutnya yaitu tentang tanda dan gejala penyakit skabies, bagaimana penyakit ini dapat ditularkan serta penegakan diagnosis skabies. Lalu berikutnya ialah bagaimana cara pencegahan penyakit skabies dan apa yang bisa dilakukan untuk mencegah skabies yang disampaikan oleh Ambar Afriyani Dan yang terakhir yaitu materi epidemiologi penyakit skabies, etiologi, gejala, kondisi lingkungan maupun perilaku seperti apa yang menyebabkan jamur untuk hidup dan berkembang biak serta pencegahannya disampaikan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan bantuan media visual berupa penayangan materi dalam bentuk power point. Dalam penyampaian materi selalu diselingi dengan diskusi sehingga komunikasi berjalan dua arah.



( *Gambar 1 Proses Pemaparan Materi* )

Kegiatan PKM ini, diawali dengan pemaparan materi dengan narasumber yaitu mahasiswa Sarjana Akuntansi tim PKM.

Melalui pemaparan materi ini, anak-anak Yayasan Al-Kamilah di bekali dengan pemahaman tentang Penyakit Scabies. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan bantuan media visual berupa penayangan materi dalam bentuk power point. Dalam penyampaian materi selalu diselingi dengan diskusi sehingga komunikasi berjalan dua arah.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi cuci tangan dilakukan dalam kegiatan berkelompok. Peserta kegiatan dibagi dalam 7 kelompok kecil. Setiap kelompok dibimbing oleh satu atau dua kakak pembimbing yang berasal dari mahasiswa Universitas Pamulang. Kakak pembimbing mencontohkan bagaimana melakukan cuci tangan WHO diikuti oleh peserta. Setelah semua peserta dipastikan bisa melakukan cuci tangan dengan benar, maka setiap peserta mencoba satu persatu dalam kelompok.



### (Gambar 2 Demonstrasi cuci tangan WHO)

Pada kegiatan demonstrasi cuci tangan WHO terlihat bahwa seluruh santri terlihat antusias dalam mengikuti gerakan yang diajarkan. Pada saat diminta untuk mencoba satu persatu dalam kegiatan kelompok, seluruh peserta dapat melakukannya secara benar dan mandiri. Pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan berjalan lancar dilihat dari ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, dan adanya interaksi dua arah selama kegiatan antara pemberi materi dengan peserta kegiatan.



### ( Gambar 3 Foto Bersama Tim PKM dengan Murid Yayasan Al-Kamilah )

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan kepada anak-anak pondok pesantren perlu diadakan secara berkelanjutan agar seluruh siswa mempunyai pengetahuan yang cukup dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan keseharian mereka dalam upaya pencegahan

penyakit kulit yang banyak mengenai santriwan maupun santriwati seperti skabies.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan para santri mengenai penyakit skabies dan para santri mampu melakukan tindakan pencegahan dengan cara menggunakan barang pribadi masing-masing. Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai penyakit skabies pengetahuan anak-anak panti asuhan meningkat, yang ditandai dengan peningkatan nilai pada lebih dari 50 persen peserta. Seluruh peserta dapat mempraktekkan cuci tangan WHO dengan baik dan benar.

Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan lebih sering agar santriwan maupun santriwati lebih mengetahui bagaimana cara mencegah penularan scabies dan dapat lebih menambah pengetahuan dan perilaku dalam hal menjaga kesehatan.



( Gambar 4 Penyerahan Piagam kepada Yayasan Al-Kamilah )

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada anak-anak Yayasan Al-Kamilah dan Ustad Bharudin selaku perwakilan Yayasan Al-Kamilah. Kepasda Bapak Sunarto, S.E., M.M. selaku Dosen Pendamping pelaksanaan PKM dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, P. S. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku santri dengan kejadian skabies*. (Vol. IV). J Majority.
- Brown RG., B. T. (2012). *Lecture Notes Dermatology*. Jakarta: Erlangga.

- Djuanda, A. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Fakultas Kedokteran*. Jakarta: Universita Indonesia.
- Ratnasari, A. S. (2014). Prevelensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X. *eJKI, II*.
- Sara J, H. Y. (2018). Scabies Outbreak Badewacho District, Southern Ethiopia. *Unmatched Case Control Study*, 1-10.
- Thomas J, P. G. (2015). Scabies: an ancient global disease with a need for new therapies. 1-6.
- UD., H. (2014, September). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping SLeMan Ypyakarta. *Jurnal JKKI, VI*.
- Van der Linden N, v. G. (2019). A systematic review of scabies transmission models and data to evaluate the cost effectiveness of scabies interventions. 1-18.
- World Health Organization*. (2022, November 5). Retrieved from Neglected tropical disease: [https://www.who.int/neglected\\_diseases/diseases/scabies/en/](https://www.who.int/neglected_diseases/diseases/scabies/en/)